

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran yang diperuntukan terutama kepada anaka-anak dan remaja, baik di sekolah ataupun di kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan. Oleh karena itu kita membutuhkan satu pelajaran yang sangat penting untuk diterapkan disekolah dari TK, SD, SMP, SMA hingga ke perguruan tinggi.

Salah satu pelajaran yang diterapkan di sekolah adalah pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa sebenarnya memiliki tugas dan peran yang sangat penting dalam, perkembangan anak didik, khususnya dalam kaitannya dengan komunikasi. Secara umum komponen bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Mansyur, (2016) dalam dunia pendidikan, khususnya Bahasa Indonesia, pelaksanaan pembelajaran berbahasa dikemas ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut telah menjadi landasan pembelajaran mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Merujuk pada pendapat Setiawan et al. (2017) Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Secara keseluruhan, tujuan belajar Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar, baik itu lisan mauppun tulisan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran bahasa yang wajib ditempuh oleh setiap murid/siswa yang akan menempuh pendidikan yaitu TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sampai dengan perguruan tinggi.

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa tersebut salah satunya dengan cara meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Memiliki keterampilan

menyimak yang baik sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan keterampilan menyimak yang baik akan mempermudah siswa dalam menguasai dan memahami setiap mata pelajaran. Keterampilan menyimak merupakan suatu proses mengamati, mendengar dan memparafrase sebuah kalimat atau informasi dari bahan simaknya. Sehingga dalam menyimak harus dilakukan dengan penuh konsentrasi agar dapat menangkap makna yang disampaikan oleh pembicara.

Aryani et al. (2021) menurut Abidin Yunus keterampilan menyimak diartikan sebagai kemampuan untuk mendengarkan secara sungguh sungguh untuk memperoleh informasi atau pesan yang disajikan secara lisan. Dalam keterampilan menyimak dibutuhkan konsentrasi yang penuh dan fokus agar pesan atau informasi yang disampaikan memiliki manfaat bagi penyimaknya serta dapat diceritakan kembali baik itu secara lisan maupun tulisan. Semakin baik daya ingatan simak seseorang maka akan semakin baik pula daya serap atau informasi atau pengetahuan yang diperolehnya.

Keterampilan menyimak adalah aktifitas komunikasi yang menuntut adanya perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi serta dapat memahami apa yang disampaikan oleh pembicara atau pembaca.

Menurut Tarigan dalam Evi, (2019) indikator dari keterampilan menyimak adalah: 1) Berpikiran sama dengan apa yang disimak, 2) Memilih ide pokok dalam simakan, 3) Mengingat butir-butir penting dalam isi simakan, 4) Menceritakan kembali apa yang disimak.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan di kelas V SDN Jatiwarna IV, keterampilan menyimak siswa rendah hal itu bisa dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung : 1) Siswa tidak berpikiran sama dengan apa yang disimak, terlihat dari banyak siswa ketika diberikan tugas menyimak sebuah cerita yang sudah di tayangkan oleh guru menggunakan tayangan *audio visual* dan sebuah teks cerita yang dibacakan oleh guru yang berjudul “ Gajah dan Semut ” siswa tidak memiliki pemikiran yang sama dengan teks cerita yang sudah dibacakan oleh guru. Beberapa siswa hanya bisa menceritakan

permasalahannya saja tanpa mengetahui alur cerita seluruhnya. 2) Siswa kesulitan dalam memilih ide pokok. Ini terlihat ketika guru meminta siswa mencari ide pokok yang ada dalam teks cerita, siswa masih kesulitan dalam memilih ide pokok bahkan ada yang menentukan ide pokok hanya di awal paragraf cerita sedangkan ide pokok bisa ditemukan di tengah atau di akhir paragraf dalam isi teks cerita, 3) Siswa kesulitan dalam mengingat butir-butir penting dalam isi simakan. Hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan soal mengenai butir butir penting teks cerita seperti nama tokoh, latar tempat, waktu dan sebagainya, siswa masih keliru bahkan salah dalam menyebutkannya 4) Siswa tidak dapat menceritakan kembali apa yang disimak. Hal ini terlihat ketika guru meminta siswa menceritakan kembali cerita yang berjudul “ Gajah dan Semut ” ada beberapa siswa yang tidak mampu menceritakan kembali isi teks cerita yang sudah ia simak.

Berdasarkan permasalahan di atas pada kelas V SDN Jatiwarna IV, peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Salah satu tindakan yang dapat diambil oleh peneliti adalah menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien. penggunaan model pembelajaran sangat penting bagi siswa karena hal tersebut dapat membantu dalam penuangan ide atau gagasan. Atas dasar hasil observasi yang telah dilakukan, maka perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa yakni dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Model pembelajaran *cooperative script* menurut Ndruru et al. (2022) merupakan salah satu model pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk untuk membacanya sejenak dan memberikan atau memasukan ide-ide atau gagasan baru kedalam materi ajar yan diberikan guru lalu kemudian diarahkan untuk menunjukan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangannya masing-masing. Oleh karena itu, dengan adanya kesempatan untuk bekerja berpasangan dan bergantian maka proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan lebih bermakna. Sejalan dengan ndururu menurut Rampa & Pakombong, (2023) *cooperative script* adalah metode belajar yang dalam proses belajar peserta didik bekerja

sama secara berpasangan dan peserta didik secara bergantian untuk menjadi pembicara dan pendengar, di mana dalam model *cooperative script* dirancang dengan tujuan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melanjutkan perbincangan dengan teman-teman dalam kelompok kecil untuk menjawab soal-soal secara bersama-sama. Keunggulan dari model pembelajaran *cooperative script* dengan model yang lain yaitu adalah cara langkah langkah menggunakan model *cooperative script* mudah dipahami dan dipraktikan dikelas serta tidak perlu memakan banyak waktu dan tempat sehingga kegiatan pembelajaran dikelas lebih fokus dan maksimal, selain itu model *cooperative script* memang digunakan untuk keterampilan menyimak karena anak lancar dalam berbicara, serta siswa mampu menyerap informasi terkait dengan cerita yang dibacakan.

Hasil penelitian dari Pratiwi (2016) dalam judul penelitiannya yaitu “Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas V SDN Bulak 1 Bendo Magetan” Hasil pembelajaran pada kondisi pra tindakan adalah : 2 siswa memperoleh nilai 80, 4 siswa memperoleh nilai 70, 11 siswa memperoleh nilai 60, 2 siswa memperoleh nilai 50, dan 1 siswa memperoleh nilai 40. KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Bulak 1 Bendo Magetan adalah 70. Berdasarkan hasil KKM tersebut, terdapat 14 siswa yang tidak tuntas pada pembelajaran pra tindakan, hanya 6 siswa yang mendapatkan nilai sempurna. Nilai rata-rata kelasnya masih sangat rendah yaitu hanya 62. Setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* terjadi peningkatan pada siklus I, yaitu 16 siswa mencapai nilai tuntas dan 4 siswa tidak tuntas. Rata-rata kelas juga meningkat dari nilai 62 menjadi 75,5. Sementara itu, terjadi peningkatan yang baik pada siklus II. Rata-rata kelasnya pun meningkat menjadi 89. Sejalan dengan penelitian Pratiwi, dalam penelitian Ariska (2019) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Murid Kelas V SD Negeri 17 Parang Laura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep” model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan menyimak murid pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 17 Parang Laura. Berdasarkan rata-rata keterampilan menyimak murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* yaitu 59,5 dengan jumlah murid yang telah mencapai KKM sejumlah 3 murid (30%). Setelah diberi tindakan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia rata-rata hasil belajar murid meningkat menjadi 63,5 pada siklus I dan 80 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model *Cooperative Script* mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, peneliti berkeinginan melakukan penelitian tindakan kelas mengenai “Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan keterampilan menyimak Bahasa Indonesia kelas V SDN Jatiwarna IV”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa ketika diberikan tugas untuk menceritakan kembali pemikirannya tidak sama dengan isi teks cerita
2. Siswa masih kesulitan dalam memilih ide pokok
3. Siswa masih keliru/salah dalam menyebutkan butir penting seperti; nama tokoh, latar tempat, latar waktu dan sebagainya
4. Siswa tidak mampu menceritakan kembali apa yang sudah ia simak di dalam sebuah teks cerita.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka dalam hal ini peneliti membatasi pembatasan masalah pada peningkatan keterampilan menyimak dengan menggunakan model *cooperative script* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Jatiwarna IV.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, perlu adanya rumusan masalah yaitu: Apakah model pembelajaran *Coopartive Script* dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas V SDN Jatiwarna IV?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak dengan menggunakan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN Jatiwarna IV

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimiliki manfaat bagi guru, dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan oleh guru dalam menggunakan model *Cooperative Script* agar lebih mudah dipahami oleh siswa serta memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi tersebut

2. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi siswa, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan siswa dapat menggunakan model *Cooperative Script* dalam proses kegiatan pembelajarannya dengan baik dan benar agar pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berjalan lebih menyenangkan karena siswa terlibat melalui peran dalam pembelajaran tersebut, serta dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Script*.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau perbandingan dalam melakukan penelitian dengan variabel yang sejenis, sehingga pengetahuan yang ditemukan semakin bertambah.

